

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas perekonomian. Peran strategis bank tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang merupakan perantara keuangan sebagai prasarana pendukung yang sangat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari salah satu tugas bank sebagai lembaga penyalur dana pada masyarakat yang esensial sebagai pengatur urat nadi perekonomian. Salah satu contoh peranan bank dalam memajukan perekonomian suatu negara, dapat terlihat dari hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Dalam hal ini perkreditan dapat dijadikan contoh jasa bank yang selalu menjadi kebutuhan dalam kegiatan perekonomian dalam rangka meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di masa datang yang merupakan sarana pemupukan modal bagi masyarakat untuk berusaha di berbagai sektor produksi.

Bank sebagai suatu lembaga keuangan mempunyai peranan penting dalam sistem keuangan. Dalam undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya

dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana.

Bank dalam menjalankan tugasnya akan menghimpun dana dari surplus unit dan menyalurkannya kembali kepada defisit unit. *Surplus unit* meliputi dana pihak pertama (modal disetor dan laba tahun berjalan), dana pihak kedua (pinjaman dari bank lain), dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito dan kewajiban lainnya). *Defisit unit* meliputi *primary reserves* (kas dan giro BI), *secondary reserves* (SBI dan surat berharga), *loan* (kredit yang diberikan) dan lainnya.

Peranan bank sebagai sebuah industry tidak akan pernah lepas dari masalah kredit. Hal ini disebabkan karena bank mendapatkan pendapatan dari selisih antara bunga pinjaman (kredit) dan bunga simpanan. Dan karena hal tersebut diatas, penyaluran dana dalam bentuk kredit biasanya mendominasi sebagian besar pengalokasian dana bank. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi bank itu sendiri.

Pertumbuhan kredit adalah salah satu faktor penilaian efektifitas Bank dalam penyaluran dana. Peran kredit dalam operasi bank sangat besar, di samping sebagian besar bank masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari operasi perkreditan yang tercermin dari *fee* berupa bunga yang akan diperoleh dari penyaluran kredit tersebut. Semakin banyak kredit yang disalurkan, semakin

banyak jumlah bunga kredit yang bisa didapatkan, semakin tinggi potensi laba sebuah bank. Sehingga, untuk mendapatkan margin yang baik diperlukan pengelolaan perkreditan secara efektif dan efisien.

Target dari penyaluran kredit adalah pihak ketiga yaitu masyarakat atau dalam dunia perbankan dikenal dengan istilah debitur. Untuk mendapatkan fasilitas kredit debitur harus membuat permohonan atau pengajuan kredit. Meskipun masyarakat menjadi target utama dalam hal ini, tidak semua permohonan kredit calon debitur disetujui oleh pihak bank.

Sebelum menyetujui permohonan kredit, analis kredit akan melakukan penilaian atau analisis kredit. Analisis kredit dilakukan untuk menilai kelayakan suatu permohonan kredit dan memperkirakan faktor-faktor risiko yang akan timbul berkaitan dengan pemberian kredit. Untuk mengetahui seberapa jauh risiko yang mungkin timbul dalam pemberian kredit dilakukan analisis 5C dan analisis secara aspek per aspek. Hal ini sesuai dengan pengertian analisis kredit “Penilaian kredit adalah suatu kegiatan pemeriksaan, penelitian, dan analisa terhadap kelengkapan, keabsahan, dan kelayakan berkas/surat/data permohonan kredit calon debitur hingga dikeluarkannya suatu keputusan apakah kredit tersebut diterima atau ditolak.” (Djohan:2000)

Didalam pemberian kredit bank akan dihadapkan pada beberapa masalah seperti penyimpangan-penyimpangan dalam penggunaan kredit. Penyimpangan ini dapat berupa kredit bermasalah yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan bagi bank dan bahkan dapat menimbulkan kerugian bagi bank itu sendiri. Jumlah kredit bermasalah dalam setiap bank akan mengalami peningkatan seiring meningkatnya jumlah kredit yang diberikan.

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan *call name* Bank Nagari, didirikan dengan maksud dan tujuan untuk melakukan kegiatan bank umum. Disamping dalam kegiatan penghimpun dan penyaluran dana serta jasa-jasa bank lainnya, juga melaksanakan fungsi sebagai lembaga penunjang otonomi daerah, penggerak dan pendorong pembangunan di daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Batusangkar merupakan salah satu cabang dari Bank Nagari yang dalam kegiatan operasionalnya menyalurkan kredit dengan skala yang cukup besar. Dengan besarnya jumlah kredit yang disalurkan Bank Nagari Cabang Batusangkar, menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah alias macet pada Bank Nagari itu sendiri cukup besar. Jumlah kredit bermasalah pada Bank Nagari Cabang Batusangkar dalam 2 (dua) bulan terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1.1** Rekapitulasi Total Kolektibility Periode Desember 2016 (dalam juta)

Kolektibilitas Kredit Produktif		Nsb	Nominal	NPL Absolut	% NPL
1	Lancar	569	85,381,289,137	7,418,923,885	7.51 %
2	Dalam Perhatian Khusus	50	5,929,253,105		
3	Kurang Lancar	0	0		
4	Diragukan	7	2,429,903,436		
5	Macet	46	4,989,020,449		
Total		672	98,729,466,127		

**Tabel 1.2** Rekapitulasi Total Kolektibility Periode Januari 2017 (dalam juta)

Kolektibilitas Kredit Produktif		Nsb	Nominal	NPL Absolut	% NPL
1	Lancar	550	79,302,261,187	8,099,722,355	8.68%
2	Dalam Perhatian Khusus	49	5,903,621,560		
3	Kurang Lancar	9	970,448,846		
4	Diragukan	3	841,425,547		
5	Macet	49	6,287,847,962		
Total		660	93,305,605,102		

Berdasarkan data tingkat kolektibility kredit pada Bank Nagari Cabang Batusangkar periode Desember 2016 s.d Januari 2017, pada tingkat kolektibility masih terdapat kredit bermasalah dengan kualitas: Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan dan Macet. Dan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa persentase *Non Performing Loan* (NPL) periode Januari 2017 mengalami kenaikan 1.17 % dibandingkan periode Desember 2016.

Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) sebagian besar dapat terjadi karena pihak bank belum melakukan analisa kredit kepada nasabah secara maksimal, dan dapat juga terjadi akibat faktor-faktor lain. Jika hal ini terus terjadi maka akan memberikan pengaruh *negative* pada bank. Dampak *negative* tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank. Apabila hal ini terus dibiarkan, akan berdampak pada penyaluran kredit pada periode berikutnya.

Memperhatikan peningkatan persentase kredit bermasalah pada Bank Nagari Cabang Batusangkar, yang diperkirakan faktor utama kenaikan persentase tersebut adalah lemahnya kemampuan menganalisis kelayakan pemberian kredit

kepada nasabah. Mengingat resiko yang ditimbulkan apabila persentase ini semakin meningkat sangat besar, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai masalah tersebut diatas, dan menuangkannya dalam sebuah tugas akhir yang diberi judul **“Analisis Kelayakan Dalam Proses Pengajuan Kredit Bagi Calon Debitur pada PT Bank Nagari Cabang Batusangkar”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penyaluran kredit kepada masyarakat disamping merupakan fungsi utama bank, juga merupakan sumber utama pendapatan bank. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus diberikan secara lebih efektif dan selektif. Keefektifitasan pemberian kredit dapat dilakukan dengan menganalisis kelayakan pemberian kredit tersebut. Sehubungan dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah bagaimana analisa kelayakan yang dilakukan oleh Bank Nagari Cabang Batusangkar dalam pemberian kredit kepada calon debitur.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

Pembuatan tugas akhir ini tentunya tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai, yang penulis harapkan bermanfaat dalam pengembangan bisnis perbankan perusahaan ke depannya, dan bagi penulis sendiri sangat mengharapkan makalah ini mengantarkan penulis mencapai gelar Ahli Madya nantinya. Tujuan penulisan makalah ini sendiri adalah : “Mengetahui analisis kelayakan yang dilakukan oleh Bank Nagari Cabang Batusangkar dalam memberikan fasilitas kredit kepada nasabah calon debitur.

Kegiatan magang yang penulis lakukan selama 40 hari kerja pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Batusangkar sangat bermanfaat untuk memenuhi tugas akhir penulis dalam bentuk laporan magang. Adapun manfaat lain yang diharapkan penulis dari kegiatan magang adalah:

1. Untuk memahami dan menambah ilmu pengetahuan penulis tentang praktik perbankan secara nyata pada Bank Nagari
2. Sebagai sarana latihan dan penerapan keilmuan pengetahuan perkuliahan
3. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi dalam lingkungan kerja

#### **1.4 Tempat dan Waktu Kegiatan Magang**

Pada kegiatan magang ini, penulis melakukan praktek kerja lapangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Cabang Batusangkar selama 40 hari kerja terhitung sejak tanggal 9 Januari sampai tanggal 3 Maret 2017.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam laporan ini, penulis membagi sistematika penulisan kedalam beberapa bab. Hal ini bertujuan agar lebih jelasnya isi dan maksud dari laporan ini. Pembagian sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

- Bab I** Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat magang, dan sistematika penulisan.
- Bab II** Merupakan landasan teori yang mengembangkan tentang tinjauan pustaka atau segala sesuatu yang yang menjadi landasan teori dalam menyelesaikan tugas akhir ini

**Bab III** Merupakan gambaran umum PT. Bank Nagari Sumatera Barat yang mencakup sejarah Bank Nagari, dasar hukum pendirian, struktur organisasi, produk dan jasa Bank Nagari, visi dan misi Bank Nagari.

**Bab IV** Merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai analisis kelayakan dalam proses pengajuan kredit bagi debitur pada Bank Nagari Cabang Batusangkar

**Bab V** Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

